



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1562 - 1570

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Pembelajaran yang Diterapkan Saat Bulan Ramadhan pada Mahasiswa PGSD

Maulida Roiffatuz Zahara<sup>1✉</sup>, Linda Nur Indah Sari<sup>2</sup>, Meisya Dwi Anindya<sup>3</sup>,  
Rian Damariswara<sup>4</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [maulidaroiffa@gmail.com](mailto:maulidaroiffa@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindanrndhsr19@gmail.com](mailto:lindanrndhsr19@gmail.com)<sup>2</sup>, [dmeisya367@gmail.com](mailto:dmeisya367@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[riandamar08@unpkediri.ac.id](mailto:riandamar08@unpkediri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pembelajaran pada saat bulan Ramadhan Mahasiswa PGSD kelas 1D UNP Kediri menggunakan pembelajaran daring dan luring. Tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran yang diterapkan pada saat bulan ramadhan. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan pembelajaran pada saat bulan Ramadhan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada saat bulan Ramadhan kemarin yaitu terdapat dua jenis sistem pembelajaran yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring dianggap cukup menguntungkan bagi mahasiswa karena pada saat bulan ramadhan banyak dari mereka merasa malas untuk pergi ke kampus. Penyebab diadakannya pembelajaran daring itu sendiri dikarenakan sebagian dari dosen menghendaki pembelajaran daring pada saat bulan Ramadhan. Selain pembelajaran daring juga terdapat pembelajaran luring, dalam pembelajaran luring mahasiswa dituntut untuk datang ke kampus. Hasil penelitian yang telah dilakukan, Pembelajaran daring cukup efektif dilaksanakan pada saat bulan ramadhan. Dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara daring, pengurangan SKS membuat para dosen mengurungkan niatnya untuk mengajar perkuliahan secara luring/tatap muka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Bulan Ramadhan, Mahasiswa PGSD

### Abstract

*Learning during the month of Ramadan PGSD, class 1D students at UNP Kediri use online and offline learning. The purpose of the research is to find out the learning that is applied during the month of Ramadan. The research method uses a case study with a descriptive qualitative research type. So that researchers can describe learning during the month of Ramadan. Based on the results of observations and interviews, the researchers conducted during the month of Ramadan yesterday, there were two types of learning systems, namely online and offline. Online learning is considered quite profitable for students because, during the month of Ramadan, many of them feel lazy to go to campus. The reason for holding online learning itself is that some of the lecturers want online learning during the month of Ramadan. Apart from online learning, there is also offline learning, in offline learning students are required to come to campus. The results of the research that has been done, online learning is quite effective during the month of Ramadan. In lectures that are held online, the reduction in credits discourages lecturers from teaching lectures offline/face-to-face.*

**Keywords:** Learning, Month of Ramadan, Elementari Teacher Education Students

Copyright (c) 2023 Maulida Roiffatuz Zahara, Linda Nur Indah Sari, Meisya Dwi Anindya, Rian Damariswara

✉ Corresponding author :

Email : [maulidaroiffa@gmail.com](mailto:maulidaroiffa@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5470>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi dosen dan mahasiswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi mahasiswa yang bersangkutan. Menurut Sadiman (dalam Junaedi, 2019) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Hanafy 2014).

Menurut Sugandi (dalam Agustina & Rusmana, 2019) Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran pada saat bulan Ramadhan Mahasiswa PGSD kelas 1D UNP Kediri menggunakan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring menurut Syarifudin (dalam Rosalinda, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah daring mengacu pada koneksi melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya. Menurut Sadikin & Hamidah (dalam Novita dkk., 2021) pembelajaran daring mengacu pada penggunaan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk menghasilkan beragam jenis interaksi pembelajaran. Sedangkan menurut Pohan (dalam Nasriani, 2022) pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran online (online learning) atau pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung. Dalam pembelajaran daring, Dosen menggunakan media seperti Google Classroom, VClass, Google Formulir, GMeet, dan Zoom.

Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dalam kelas. Pembelajaran daring dan luring memiliki cakupan, antara lain: presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan pembelajaran luring, dosen menggunakan metode seperti ceramah. Menurut Selfina dkk (2022) Metode ceramah, metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan berupa materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kemudian tanya jawab, dan diskusi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) milik Kemendikbud, luring merupakan akronim dari luar jaring(an): terputus dari jejaring komputer. Luring juga bisa disebut sebagai offline. Artinya, pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan jaringan internet.

Belajar di bulan Ramadhan membutuhkan kondisi fisik yang prima. Mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perut kosong. Mendapatkan topik, meskipun tidak begitu banyak materi di luar bulan Ramadhan. Perkuliahan pada saat bulan Ramadhan bukanlah hal yang mudah bagi sebagian mahasiswa, khususnya mahasiswa PGSD 1D. Tak heran, banyak mahasiswa yang berbuka puasa sendiri. Selama bulan Ramadhan, pembelajaran lebih fokus pada peningkatan nilai keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa. Sebaliknya, pembelajaran melalui pengajaran mata kuliah di kelas semakin berkurang.

Pada saat bulan Ramadhan, mahasiswa PGSD 1D mengikuti pembelajaran daring dan luring. Setiap mahasiswa harus aktif dalam pembelajaran pada saat bulan Ramadhan. Sebagai mahasiswa PGSD, kelas 1D tidak hanya fokus mempelajari satu ilmu pengetahuan saja, tetapi berbagai macam ilmu pengetahuan yang akan

menjadikan mahasiswa sebagai calon seorang guru yang pintar dan berwawasan luas. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan agar mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada saat bulan Ramadhan terdapat permasalahan yang dialami mahasiswa, seperti tidak paham pada materi dikarenakan cara penyampaian oleh dosen tidak maksimal sehingga mahasiswa tidak bisa menangkap materi secara menyeluruh. Berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara luring, dimana mahasiswa akan lebih maksimal dalam menangkap materi yang disampaikan oleh dosen. Pada saat bulan Ramadhan, mahasiswa akan lebih malas dalam menjalankan perkuliahan apalagi dengan metode pembelajaran daring.

Dari pernyataan di atas, masalah yang ditimbulkan dari pembelajaran pada saat bulan Ramadhan adalah pembelajaran daring. Pemecahannya adalah dengan membuat metode pembelajaran daring lebih menarik, dengan cara Dosen harus menyampaikan materi dengan sangat menyenangkan, menciptakan inovasi baru dalam penyampaian materi.

Alasan penulis melakukan penelitian ini, karena pada saat bulan Ramadhan Satuan Kredit Semester (SKS) mengalami pengurangan waktu dari yang sebelumnya 50 menit menjadi 35 menit. Sehingga mahasiswa kurang dalam mendapatkan materi secara maksimal, apalagi diterapkannya dua sistem pembelajaran yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran saat bulan Ramadhan pada mahasiswa PGSD kelas 1D UNP Kediri. Untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang pembelajaran daring pada saat bulan Ramadhan, untuk mengetahui penyebab dari diadakannya pembelajaran daring pada saat bulan Ramadhan, untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang pembelajaran luring pada saat bulan Ramadhan, untuk mengetahui tingkat pemahaman materi mahasiswa kelas 1D pada saat melakukan pembelajaran daring dan luring, untuk mengetahui cara melaksanakan pembelajaran daring secara efektif dan tidak membosankan, untuk mengetahui platform apa yang mudah diakses pada saat pembelajaran daring, dan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa kelas 1D mengenai penyampaian materi dari dosen pada saat pembelajaran daring. Variabel yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan dari analisis yang dilakukan.

Pada pembelajaran daring, juga memberikan dampak kepada Mahasiswa kelas 1D yang antara lain mengurangnya beberapa materi karena penyampaiannya kurang maksimal. Selain itu pada pembelajaran daring juga terdapat masalah yang berhubungan dengan teknis (akses sinyal yang kurang lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran daring) sehingga kurangnya partisipasi mahasiswa saat pembelajaran daring berlangsung. Jadi, kerjasama antara Mahasiswa dan Dosen demi keberhasilan pada saat pembelajaran daring sangat dibutuhkan (Putria dkk., 2020).

Faktor dari diadakannya pembelajaran daring pada saat bulan Ramadhan, yaitu Mahasiswa PGSD kelas 1D mengalami penurunan konsentrasi terhadap pembelajaran atau materi yang telah disampaikan. Hampir dari sebagian dosen menghendaki adanya pembelajaran daring di karenakan waktu yang sangat singkat membuat para dosen memberikan tugas mandiri di rumah.

## **METODE**

Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan pembelajaran pada saat bulan Ramadhan. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang bersifat alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono dalam Syifa dkk., 2019). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan data primer. Adapun data primer diambil melalui observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diselidiki (Irianto dkk dalam Diana & Rofiki, 2020).

Sampel penelitian terdiri dari 44 mahasiswa yang diambil secara purposive dengan asumsi bahwa 15 mahasiswa yang mewakili kelas 1D PGSD. Dari 10 mahasiswa tersebut termasuk kedalam responden penelitian dalam rangka memperoleh keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam pandangan Miles dan Hubberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiono dalam Diana & Rofiki, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi dosen dan mahasiswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi mahasiswa yang bersangkutan. Pada saat bulan Ramadhan kemarin kelas 1D PGSD UNP Kediri melakukan dua sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari hasil observasi dan hasil wawancara.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat bulan Ramadhan kemarin yaitu terdapat dua jenis sistem pembelajaran yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring dianggap cukup menguntungkan bagi mahasiswa karena pada saat bulan ramadhan banyak dari mereka merasa malas untuk pergi ke kampus. Penyebab diadakannya pembelajaran daring itu sendiri dikarenakan sebagian dari dosen menghendaki pembelajaran daring pada saat bulan Ramadhan. Selain pembelajaran daring juga terdapat pembelajaran luring, dalam pembelajaran luring mahasiswa dituntut untuk datang ke kampus. Banyak dari mereka yang mengeluh untuk datang ke kampus karena pemotongan waktu perkuliahan, walaupun begitu pembelajaran luring juga memberikan dampak positif, yaitu mahasiswa mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri dan dosen, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat bulan Ramadhan pembelajaran daring dinilai cukup relevan karena mahasiswa tidak diharuskan pergi ke kampus untuk menerima pembelajaran, sehingga mahasiswa juga bisa lebih fokus terhadap ibadah yang sedang dijalannya. Di sisi lain pembelajaran luring mudah dipahami daripada pembelajaran daring karena penyampaian materi cukup maksimal apalagi terdapat interaksi antara dosen dan mahasiswa secara langsung. Pada saat pembelajaran daring dan luring perbedaan tingkat pemahaman materi sangat terlihat jelas dimana pada saat didalam kelas mahasiswa akan lebih fokus dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh dosen, berbeda halnya dengan pembelajaran daring mahasiswa cenderung akan merasa mudah bosan dan tidak dapat menerima materi secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, banyak mahasiswa yang dirasa lebih menyukai platform Google Meet, karena mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Namun, walau begitu kita juga harus menggunakannya dengan baik dan bijak. Penyampaian materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring cukup baik, tergantung mahasiswa pada saat menerimanya. Dari hasil observasi banyak mahasiswa menganggap pembelajaran daring dinilai lebih efektif karena tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan pikiran.

### **Hasil Wawancara dan Pembahasan**

#### **Pendapat Mahasiswa Tentang Pembelajaran Daring pada Saat Bulan Ramadhan**

Menurut narasumber 1 “pendapat saya pada saat bulan ramadhan kemarin itu cukup efektif karena pada saat bulan ramadhan kan pastinya kita energinya kurang gitu karena kita sedang berpuasa dari fajar sampai magrib, jadi menurut saya cukup efektif karena bisa mengurangi energy kita untuk pergi ke kampus karena apalagi yang rumahnya jauh ya”

Menurut narasumber 2 “*Kurang efektif karena kebanyakan mahasiswa tidak memperhatikan apalagi pada saat bulan ramadhan pasti mahasiswa akan mudah merasakan ngantuk bahkan tidak sedikit dari mahasiswa akan tertidur*”

Pembelajaran daring adalah aktivitas belajar yang terhubung jaringan internet. Aktivitas belajar, mengajar, mengumpulkan tugas, dan interaksi dosen dengan mahasiswa berlangsung tanpa tatap muka. Pembelajaran daring cukup efektif dilaksanakan pada saat bulan ramadhan. Mahasiswa tidak perlu datang ke kampus untuk menempuh mata kuliah yang sedang berlangsung. Mahasiswa cukup menyimak pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dari rumah. Mahasiswa juga dapat menghemat energinya dengan melaksanakan pembelajaran secara daring, apalagi kondisinya sedang berpuasa. Namun, pada saat pembelajaran bulan ramadhan yang dilaksanakan secara daring juga kurang efektif, karena sistem kuliah daring, mahasiswa banyak dituntut untuk belajar secara mandiri dan mempunyai inisiatif dalam mengembangkan segala potensi dan wawasannya. Pelaksanaan pembelajaran daring ini membuat mahasiswa menjadi bosan karena tidak ada interaksi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa. Banyak dari sebagian mahasiswa merasa jenuh dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang tidur saat dosen menjelaskan materi yang disampaikan. Terbatasnya interaksi guru dan siswa menyebabkan pembelajaran secara daring hanya berjalan satu arah, sehingga siswa cepat merasa bosan, kurang kesempatan untuk bertanya, dan sulit memahami materi pembelajaran (Harini & Taufiq dalam Artayasa dkk., 2022). Akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan ini, materi yang disampaikan oleh dosen tidak sepenuhnya diterima dengan sempurna oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak paham mengenai materi yang disampaikan oleh dosen pada saat pembelajaran berlangsung.

### **Penyebab Diadakannya Pembelajaran Daring pada Saat Bulan Ramadhan**

Narasumber 1 “*Dosen kasian kepada mahasiswa dikarenakan puasa sks nya dikurangi dan pulang lebih awal*”

Narasumber 2 “*penyebab diadakannya pembelajaran daring pada saat bulan ramadhan itu fleksibel tergantung dosen masing-masing. Ada dosen yang pengen daring ada yang pengen luring juga, mungkin kalau daring dosennya tau ya kalau puasa itu kita menghemat tenaga, dosennya juga gitu. Apalagi dosen kan juga tidak mengajar satu kelas saja tapi banyak kelas, jadi untuk menghemat energi dan waktu mungkin bisa dilakukan secara daring seperti bulan ramadhan kemarin*”

Sebelum memulai perkuliahan, mahasiswa biasanya mulai merencanakan jumlah SKS yang harus diambil selama satu semester. SKS adalah satuan yang digunakan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Dalam dunia perkuliahan di Indonesia umumnya 1 SKS berdurasi 50 menit. Namun, pada saat bulan ramadhan terdapat pengurangan durasi 1 SKS pada Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dari yang semula berdurasi 50 menit menjadi 35 menit dalam 1 SKS. Dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara daring, pengurangan SKS membuat para dosen mengurungkan niatnya untuk mengajar perkuliahan secara luring/tatap muka. Penerapan belajar dirumah (daring) yang dilakukan Dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/ bahan ajar selama perkuliahan berlangsung (Widiyono 2020). Sebagian dari dosen melaksanakan pembelajaran secara daring, ada juga yang melaksanakan pembelajaran secara luring. Dosen yang tidak melaksanakan pembelajaran daring beranggapan bahwa mata kuliah yang sedang diampu cukup sulit dipahami saat daring sehingga sebagian dari mereka memilih untuk melaksanakan pembelajaran secara luring. Pada saat bulan ramadhan, terdapat dosen yang menghendaki pembelajaran daring dengan alasan agar berfokus pada ibadah yang sedang dilakukan. Dosen juga kasihan kepada mahasiswa yang berkuliah pulang pergi ke kampus hanya untuk menempuh satu mata kuliah saja, sehingga dosen berempati dengan melaksanakan perkuliahan secara daring. Apalagi dosen tidak hanya mengajar satu kelas saja, akan tetapi banyak kelas. Alasan-alasan itulah yang menyebabkan dilaksanakannya pembelajaran daring.

### **Pendapat Mahasiswa Tentang Pembelajaran Luring pada Saat Bulan Ramadhan**

Narasumber 2 “*Pembelajaran kurang optimal dan materi materi yang disampaikan kurang sempurna*”

Narasumber 3 “*Kalau pelajaran melalui luring itu juga efektif namun pada saat bulan ramadhan luring/daring itu menurut saya ada plus minusnya. Kalau luring kita bisa menganalisis langsung materi dari dosen, Cuma ya mungkin kurang focus karena terkendala sama keadaan kaya lapar atau haus kaya gitu. Tapi kalo daring meskipun ya puasa tapi kita bisa daring melalui google meet kan bisa sambil tidur-tiduran, sambil istirahat, duduk-duduk, terus sambil melakukan aktivitas yang lain kan juga bisa tapi kalau luring kan kita Cuma duduk diam terus, membosankanlah intinya”*

Pembelajaran luring adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi, semuanya berlangsung secara offline. Pembelajaran luring pada saat bulan ramadhan dinilai kurang optimal karena pemotongan waktu yang semula 50 menit menjadi 35 menit. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan secara luring menyebabkan kurang diterima dengan sempurna oleh mahasiswa apalagi saat sedang berpuasa. Namun, dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara luring terdapat sisi positifnya yaitu mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi yang dipaparkan oleh dosen. Apalagi pada saat luring mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan dosen dan bisa melihat visualnya secara langsung untuk memudahkan dalam penangkapan materi. Tingkat penangkapan materi tergantung dari mahasiswanya, apabila mahasiswa aktif di dalam kelas pasti akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh dosen. Keaktifan mahasiswa merupakan bagian penting dalam proses perkuliahan, karena pengetahuan dapat dimiliki jika dipelajari terlebih dahulu (Putra and Purwasih 2015). Melalui keterlibatan aktif, mahasiswa dapat belajar secara benar dan efektif, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Sebab itu harus selalu diusahakan agar seluruh mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak aktif yang datang hanya untuk duduk diam ditempat atau pun datang hanya untuk bercerita kepada temannya. Daripada berbicara sendiri dengan teman lebih baik mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh dosen meskipun hanya menangkap sedikit materi.

### **Perbedaan Tingkat Pemahaman Materi yang Disampaikan pada Saat Pembelajaran Daring dan Luring**

Narasumber 4 “*Selalu ada antara pemahaman materi daring dan luring. Menurut saya lebih paham tentang penyampaian luring dari pada daring, karena penyampaian pada pembelajaran luring lebih jelas dan mudah dipahami”*.

Pembahasan dari hasil wawancara tentang “Perbedaan tingkat pemahaman materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring dan luring” yakni pada pembelajaran daring kebanyakan dari mahasiswa merasa bosan dan malas mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pada saat pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing. Jadi mahasiswa sering merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Mahasiswa akan menyepelkan pembelajaran daring karena dosen lebih banyak menjelaskan dari pada diskusi. Pembelajaran daring pun juga terkadang jamnya berbeda dengan jam mata kuliah, yang ditentukan sehingga mahasiswa merasa lelah dan butuh istirahat. Bagi mahasiswa yang memiliki akses juga mengeluhkan tentang besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan paket data internet (Sadikin & Hamidah; UNESCO dalam Hadi, 2020). Mahasiswa juga merasa kurang paham oleh penyampaian materi dari dosen yang mengakibatkan susah untuk belajar dan mencerna materi diperoleh. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan dalam Sari dkk., 2021).

Sedangkan pada pembelajaran luring sebagian mahasiswa menyukainya karena langsung bertatap muka dengan dosen agar jika tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan akan bertanya dan diskusi secara langsung. Pada pembelajaran luring, mahasiswa lebih aktif dan produktif karena factor pertemanan juga sangat mempengaruhi pola pikir mahasiswa.

### **Platforms yang Mudah Diakses**

Narasumber 5 *“Menurut saya yang mudah diakses adalah gmeet karena tidak perlu mendownload aplikasi lagi dan langsung terkoneksi dengan laptop atau handphone saya”*

Pembahasan dari hasil wawancara tentang “ Platform yang mudah diakses pada pembelajaran daring” yakni pada saat pembelajaran daring mahasiswa lebih menyukai gmeet, karena mahasiswa tidak perlu mengunduh aplikasi lagi dan sudah tersedia pada handphone masing-masing. Google meet atau Zoom bisa dilakukan dosen pada saat pembelajaran daring karena disitu bisa memantau bahwa mahasiswa ikut aktif dan ikut serta dalam kegiatan perkuliahan hari itu meskipun dengan keterbatasan waktu dan tidak bisa tatap muka dan berinteraksi secara langsung. Dosen menyiapkan konten yang sesuai untuk disajikan dalam pembelajaran daring dan meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien, memperbaiki rencana pembelajaran semester dan menyesuaikannya dari ruang belajar tatap muka menjadi ruang tatap maya atau menyesuaikan dengan ruang belajar lainnya dalam pembelajaran daring (Cahyawati and Gunarto 2020). Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung saat menggunakan Google Meet, mahasiswa diharapkan *oncam* karena disitu dosen lebih tahu mana mahasiswa yang menghormati dosen dan mana yang mengikuti perkuliahan bisa mengecek keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah pembelajaran daring. Google Meet juga dapat berkomentar pada kolom komentar untuk bertanya pada dosen mana materi yang kurang paham dan belum mengerti. Selain itu, mahasiswa juga lebih menyukai aplikasi yang disediakan oleh UNP Kediri yaitu Vclass. Vclass berisi tentang materi pembelajaran tertentu yang disediakan oleh dosen. Vclass juga cukup mudah dalam mengakses pembelajaran dan jarang terjadi kendala error. Jadi mahasiswa sudah tidak asing dengan Vclass dan Google Meet karena selalu dipakai dalam pembelajaran daring.

### **Cara Melaksanakan Pembelajaran Daring Secara Efektif dan Tidak Membosankan pada Saat Bulan Ramadhan**

Narasumber 6 *“Menurut saya dengan menggunakan power point atau video-video untuk memahami apa yang mereka sampaikan dan latihan soalnya pun lebih di detailkan bagaimana pengerjaannya.”*

Pembahasan dari hasil wawancara tentang “ Cara melaksanakan pembelajaran daring secara efektif dan tidak membosankan adalah dengan cara dosen memberi materi menggunakan power point yang berisikan tentang materi pembelajaran yang menarik dan tidak full teks, maka mahasiswa yang melihat materi pembelajaran pun akan lebih tertarik untuk memahami isi dari power point yang disajikan dosen tersebut. Dosen pun juga harus interaktif dengan mahasiswa dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah maupun belum dipahami oleh mahasiswa. Metode tanya jawab memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar informasi untuk membangun pemahamannya (Merona 2017). Dengan cara memberi tugas-tugas berbeda kepada mahasiswa agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Dosen juga bisa memberi sedikit atau banyak motivasi agar mahasiswa tetap semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran daring pada saat bulan ramadhan, kemudian menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan jika perlu dosen memberi games/kuis secara mendadak agar mahasiswa kembali focus pada dosen dan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

### **Tanggapan Mahasiswa Mengenai Penyampaian Materi yang Diberikan Dosen Saat Proses Pembelajaran Daring**

Narasumber 7 *“Jujur-jujur saja penyiapan materi yang diberikan dosen pada saat daring itu enaknyakan bisa dirumah kan nggak perlu ke kampus, tapi kita itu kadang mengantuk bila kaya mendengarkan ceramah aja gitu karena agak membosankan, apalagi kalau siang-siang ya pastinya lapar apalagi kita diceramahin gitu jadinya mengantuk. Tapi juga lancar kok dosen, maksudnya dosennya menyampaikannya lancar juga. Paling terkendala pada internet ya jadi agak ngelag-ngelag gitu.”*

Pembahasan: Dari hasil wawancara tentang tanggapan mahasiswa mengenai penyampaian materi yang diberikan dosen saat proses pembelajaran daring kurang optimal, karena pada saat penyampaian materi dosen mengalami sedikit kesulitan seperti tidak bisa menjelaskan materi lewat tulisan di papan. Karena pada dasarnya mahasiswa akan lebih memahami materi yang disampaikan melalui penjelasan di papan tulis. Dan faktor utama yang menjadikan pembelajaran daring kurang optimal itu ada pada jaringan internet, jika mengalami gangguan internet maka dosen akan mengalami kesulitan pada saat menyampaikan materi. Hampir seluruh dosen yang menerapkan sistem pembelajaran daring hanya berfokus pada media power point disertai metode ceramah yang mengakibatkan menurunnya minat mahasiswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan, karena mahasiswa akan mudah merasa bosan dan mengantuk sehingga tidak tercapainya proses belajar mengajar secara maksimal. Selama pembelajaran daring mahasiswa merasakan dampak positif dan negatif bahkan berpengaruh pada psikologis mahasiswa. Pada dampak positif yang dirasakan yaitu mahasiswa dengan mudah mendapatkan materi, dapat mengevaluasi kembali materi yang telah disampaikan oleh dosen (Dewi dalam Betari dkk., 2021). Mahasiswa merasakan lebih nyaman belajar dirumah, tidak perlu pergi kekampus, melakukan praktikum menjadi mudah, dan dapat mencegah penularan virus COVID-19 semakin meluas (Fitria dalam Betari dkk., 2021). Pada dampak negatif yang dirasakan mahasiswa selama pembelajarn online yaitu mahasiswa menjadi menyalahgunakan waktu yang diberikan dengan hal-hal yang tidak penting dan merugikan mahasiswa (Dewi dalam Betari dkk., 2021). Mahasiswa mengeluhkan daerahmusculoskeletal terasa sakit contohnya pada leher dan pinggul yang membuat konsentrasi menjadi tidak maksimal (Herliandry dalam Betari dkk., 2021). Didapatkan selama pembelajaran online mahasiswa merasakan kurang semangat, tidak memahami materi, fasilitas yang ada terbatas, menyulitkan dan menggunakan kuota internet yang banyak dan mahal (Adi dalam Betari dkk., 2021). Permasalahan psikologis biasanya dipicu oleh keadaan kognitif (cara berpikir), afektif (penyampaian emosi), dan psikomotorik (kemampuan seseorang) (Andriyani dalam Istiqomah dkk., 2022). Pada temuan penelitian, para mahasiswa merasa tidak menyukai perkuliahan daring karena gabut dirumah saja, mereka menjadi malas, dan tidak bisa bepergian dengan leluasa. Namun mereka memiliki motivasi diri berupa ingatan bahwa ada orang tua yang menginginkannya untuk menjadi sarjana, sehingga mereka selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Biasanya para mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan musik, menonton film, dan menyiapkan cemilan sembari mengerjakan tugas untuk mengendalikan suasana hatinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Pembelajaran daring cukup efektif dilaksanakan pada saat bulan ramadhan. Dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara daring, pengurangan SKS membuat para dosen mengurungkan niatnya untuk mengajar perkuliahan secara luring/tatap muka. Pembelajaran luring pada saat bulan ramadhan dinilai kurang optimal karena pemotongan waktu yang semula 50 menit menjadi 35 menit. Perbedaan pembelajaran daring dan luring, jika pembelajaran daring susah untuk dipahami dan jika pembelajaran luring lebih mudah dipahami dan bisa diskusi dengan dosen secara langsung. Platforms yang mudah diakses pada saat daring seperti G-Meet, G-Zoom, VClass, Google Classroom. Cara melaksanakan pembelajaran daring secara efektif dan tidak membosankan adalah dengan cara dosen memberi materi menggunakan power point yang berisikan tentang materi pembelajaran yang menarik dan tidak full teks, maka mahasiswa yang melihat materi pembelajaran pun akan lebih tertarik untuk memahami isi dari power point yang disajikan dosen tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Lasia, and Indra Martha Rusmana. 2019. "Pembelajaran Matematika Menyenangkan Dengan Aplikasi Kuis Online Quiziz." In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 1–7. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

- 1570 Analisis Pembelajaran yang Diterapkan Saat Bulan Ramadhan pada Mahasiswa PGSD – Maulida Roiffatuz Zahara, Linda Nur Indah Sari, Meisya Dwi Anindya, Rian Damariswara  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5470>
- Artayasa, I Putu, M Yamin, Elga Amelinda Nathania, Feniysia Alfiana, and Kasulasil Anwari. 2022. “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dengan Sistem Bergilir Dibandingkan Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.527>.
- Betari, Belia, Argitya Righo, and Triyana Harlia Putri. 2021. “Dampak Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Literarure Review* 6 (2): 1–9.
- Cahyawati, Dian, and Muji Gunarto. 2020. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 : Hambatan, Tingkat Kesetujuan, Materi, Beban Tugas, Kehadiran, Dan Pengelasan Dosen.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7 (2): 150–61.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>.
- Diana, Eka, and Moh Rofiki. 2020. “Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3 (2): 336–42.
- Hadi, Lukman. 2020. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Zarah* 8 (2): 56–61.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17 (1): 66–79.
- Istiqomah, Septian Nurul, Athia Tamyizatun Nisa, and Muh. Nur Rochim Maksum. 2022. “Dampak Perkuliahan Daring Pada Kondisi Psikologis Mahasiswa.” In *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Conselling*, 2:232–41. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/660>.
- Junaedi, Ifan. 2019. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *Journal of Information \System, Applied, Management, Accounting and Research* 3 (2): 19–25.
- Merona, Senja Putri. 2017. “Kombinasi Tutorial Dengan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Musharafa* 6 (1): 153–62.
- Nasriani. 2022. “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTs Negeri Tolitoli.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (8).
- Novita, Muhamad Taufik Bintang Kejora, and Akil. 2021. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (5): 2961–70.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1070>.
- Putra, Harry Dwi, and Ratni Purwasih. 2015. “Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Project Based Learning.” *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi* 2 (2): 128–36.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4 (4): 861–72.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Rosalinda. 2021. “Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid- 19.” *Jurnal Serambi Konstruktivis* 3 (4): 126–34.
- Sari, Silvia Indah, Dindi Fatika Sari, and Iis Suwartini. 2021. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di SMP Negeri 3 Pleret.” *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran* 10 (2): 145–52.
- Selfina M, Restu Ajeng, Susi Susanti, Praticha Novianti Ramadhani, and Rian Damariswara. 2022. “Analisis Metode Pembelajaran Guru PJOK Sebelum Dan Sesudah Pandemi Di SD Negeri 5 Besole, Besuki, Tulungagung.” *Jurnal Tridarma Perguruan Tinggi* xx (xx): 95–104.
- Syifa, Layyinatun, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. 2019. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (4): 527–33.
- Widiyono, Aan. 2020. “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan* 8 (2): 169–77.